

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V di MIM Muhammadiyah Kabupaten Sidoarjo

by Fihayati Zuyyina

Submission date: 25-Jan-2023 10:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 1998903624

File name: document_8.pdf (794.69K)

Word count: 3113

Character count: 19560



Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V di MI Muhammadiyah Kabupaten Sidoarjo

Zuyyina Fihayati

Pendidikan Dasar Pascasarjana

Universitas Negeri Surabaya

Email : zuyyina_umsida@yahoo.com

Abstract - The role of students is needed to improve student learning outcomes, in this case the students are expected to be able to manage or manage himself. This study aims to prove the difference between problem-based learning model and lecture learning. In addition, it also proves that the use of Problem-Based learning model and lecture learning in children who have high regulation and children who have low regulation of the results of learning Civics and to prove the interaction of the implementation of Learning and self-regulation affect the results of learning Civics class V in MI Muhammadiyah district Sidoarjo. The results of this study indicate 1. There are differences in the results of learning PKN class V by using Problem-Based Learning Model with the use of Lecture Learning in MI Muhammadiyah Sidoarjo district; 2. There are differences in the results of Civics learning in grade V children who have high self-regulation and children who have low regulation; 3. There is an interaction of the application of learning and Self Regulation has an effect on the learning result of VII C grade in MI Muhammadiyah of Sidoarjo Regency.

Keywords: Problem-Based Learning; Self Regulation; Civic Learning Model

Abstrak - Peran siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini siswa diharapkan mampu untuk mengatur atau mengelolah dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan perbedaan model pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran ceramah. Selain itu, juga membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran Berbasis Masalah dan pembelajaran ceramah pada anak yang mempunyai regulasi tinggi dan anak yang mempunyai regulasi rendah terhadap hasil belajar PKn dan untuk membuktikan interaksi penerapan Pembelajaran dan regulasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar PKn kelas V di MI Muhammadiyah kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian ini menunjukkan 1. Terdapat perbedaan hasil belajar PKN kelas V dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan yang menggunakan Pembelajaran Ceramah di MI Muhammadiyah kabupaten Sidoarjo; 2. Terdapat perbedaan hasil belajar PKn pada anak kelas V yang mempunyai regulasi diri tinggi dan anak yang mempunyai regulasi rendah; 3. Ada interaksi penerapan pembelajaran dan Regulasi Diri berpengaruh terhadap hasil belajar PKn kelas V di MI Muhammadiyah Kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci : Pembelajaran Berbasis Masalah; Regulasi Diri; Model Pembelajaran PKn

PENDAHULUAN

Peran siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini siswa diharapkan mampu untuk mengatur atau mengelolah dirinya sendiri (*self regulation*) yaitu dengan membuat jadwal kegiatan keseharian. Kemandirian siswa dalam mengelolah ini masih terlalu rendah. Mereka melakukan aktivitas atau kegiatan semaunya sendiri. Terkadang mereka bingung dengan tugas mereka sebagai pelajar atau siswa, mereka juga masih bingung apa yang harus mereka lakukan.

Rendahnya hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PKn, ditunjukkan hasil belajar yang dicapai siswa rata-rata masih rendah di bawah kriteria ketuntasan minimal (7,50). Berdasarkan pengamatan, rendahnya hasil belajar tersebut diakibatkan penerapan proses pembelajarannya kurang efektif, variatif dan inovatif. Yaitu belum optimalnya penggunaan model pembelajaran. disisi lain rendahnya hasil belajar PKn, dalam pembelajarannya yang masih terlalu didominasi peran guru (*teaching center*). Guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai obyek pembelajaran dan bukan sebagai subjek pembelajaran. Pada dasarnya tujuan pendidikan itu banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik dan peran utama guru sebagai pengajar [1].

Untuk mengatasi hal tersebut dipilihlah salah satu model pembelajaran berbasis masalah sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Crow dan Crow mengemukakan bahwa fungsi utama pendidikan adalah bimbingan terhadap individu dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan potensi

yang dimilikinya, sehingga dia memperoleh kepuasan dalam seluruh aspek kehidupan pribadi dan kehidupan sosialnya. Peran siswa sendiri sebagai faktor internal merupakan salah satu hal yang sangat menentukan. Untuk meningkatkan motivasi dalam diri siswa dibutuhkan tiga komponen, yakni peran siswa sendiri, peran guru, dan peran orangtua siswa Hasil belajar yang optimal dapat dicapai salah satunya melalui kemampuan siswa untuk mengatur dirinya dalam kegiatannya dan menyelesaikan permasalahannya sendiri. Siswa perlu, untuk mampu mengorganisir dirinya sehingga dengan kondisi yang seperti itu, mereka mampu menjalani dan bahkan bisa mencapai hasil yang optimal. Di dalam proses belajar, seseorang akan memperoleh hasil belajar yang baik bila menyadari, bertanggung jawab dan mengetahui cara belajar yang efisien. Hal ini tentu membutuhkan pengaturan diri yang baik pada siswa atau dengan kata lain, regulasi diri pada siswa dan *problem solving*.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan perbedaan model pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran ceramah. Selain itu, juga membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran Berbasis Masalah dan pembelajaran ceramah pada anak yang mempunyai regulasi tinggi dan anak yang mempunyai regulasi rendah terhadap hasil belajar PKn dan untuk membuktikan interaksi penerapan Pembelajaran dan regulasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar PKn kelas V di MI Muhammadiyah kabupaten Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian terapan berupa eksperimen yang menggunakan kelompok kontrol. Karakteristik rancangan ini adalah subjek penelitian terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sebelum dilakukan perlakuan kedua kelompok ini dilakukan pretes, penetapan kelompok subjek penelitian sesuai dengan kondisi dan keterbatasan yang ada. Responden diberikan angket yang mencerminkan adanya model pembelajaran berbasis masalah dan regulasi diri siswa yang berbeda, sebagai kontrol dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang ada di kabupaten Sidoarjo di kelas V pada semester genap tahun ajaran 2015-2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Muhammadiyah se-Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 49 siswa. Sampel yang ditentukan adalah sebanyak 49 siswa kelas V yang diambil dari dua sekolah dengan memiliki karakteristik dan homo-genitas sama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang Regulasi Diri dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang diterapkan kepada mereka. Dan tes diberikan sejumlah soal setelah pembelajaran sebagai pengukuran hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini variable regulasi diri dan model pembelajaran berbasis masalah sebagai variable bebas, untuk yang hasil belajar sebagai variable terikat. Adapun pola pelaksanaan penelitian eksperimen semu tersebut mengadaptasi dari [2] dapat diilustrasikan sebagai berikut.

Tabel 1. Pola Pelaksanaan Penelitian Eksperimen Semu

Hasil Belajar	Pembelajaran Berbasis Masalah	Pembelajaran Konvensional
Regulasi Diri	A ₁	A ₂
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan :

- A₁ : kelompok anak yang menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah
- A₂ : kelompok anak yang menggunakan model pembelajaran konvensional
- B₁ : kelompok anak dengan regulasi dirinya tinggi
- B₂ : kelompok anak dengan regulasi dirinya rendah
- A₁ B₁ : kelompok anak yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan regulasi dirinya tinggi
- A₁ B₂ : kelompok anak yang di berikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan regulasi dirinya rendah
- A₂ B₁ : kelompok anak yang di berikan perlakuan permainan kartu gambar yang penguasaan kosa katanya tinggi
- A₂ B₂ : kelompok anak yang di berikan perlakuan permainan kartu gambar yang penguasaan kosakatanya rendah

Prosedur pembelajaran yang digunakan pada kelompok eksperimen berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah melalui pembentukan kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, sedangkan pada kelompok kontrol didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran

konvensional dengan menggunakan cara klasikal. Adapun prosedur pembelajaran yang diterapkan pada kedua kelompok dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2. Perlakuan Pembelajaran

Model Pembelajaran Berbasis Masalah	Pembelajaran Konvensional
<p>Tahap Perencanaan Menyajikan mata pelajaran dengan focus indicator hasil belajar yang disinkronkan dengan kompetensi dasar, indicator keberhasilan, tujuan pembelajaran, bahan ajar, dampak pengiring, dan alat peraga / media pembelajaran serta sumber belajar.</p> <p>Tahap Pelaksanaan</p> <p>a. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengelompokan siswa, 2) Motivasi, 3) Appersepsi <p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengajuan masalah sosial 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar 3) Membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah 4) Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah <p>c. Penutup (selama 10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Review 2) Penilaian dan tindak lanjut 3) Penugasan <p>Penilaian Penilaian hasil belajar dilakukan dengan tes tulis</p>	<p>Tahap Perencanaan Menyajikan kompetensi dasar, indicator keberhasilan, materi pokok pembahasan, dan bahan ajar (sumber bahan)</p> <p>Tahap Pelaksanaan</p> <p>a. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Motivasi 2) Appersepsi <p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Presentasi materi dan demonstrasi keterampilan 2) Pengecekan pemahaman siswa 3) Memberikan contoh soal dan kesempatan bertanya 4) Menyajikan jawaban soal <p>c. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat rangkuman 2) Penilaian 3) Penugasan <p>Penilaian Penilaian hasil belajar dilakukan dengan tes tulis</p>

Data yang diperoleh ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial yaitu uji F atau Analisis Varians (Anova) dua jalur. Data peningkatan pemahaman siswa tentang keputusan bersama yang telah diperoleh akan diuji menggunakan ANOVA dua jalur setelah memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas untuk melihat apakah secara bersama-sama ada pengaruh antara regulasi diri dan pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar. Analisis data terdiri atas analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Kaidah pengujian hipotesis sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan ditolak atau diterima adalah sebagai berikut :

Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Jika H_a diterima dan H_0 ditolak maka ada pengaruh antara semua variable bebas (X) dengan variable terikat (Y). Sebaliknya jika H_a ditolak dan H_0 diterima maka tidak ada pengaruh antara seluruh variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil validitas instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan korelasi product moment, menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas 25 pernyataan mengenai variabel Regulasi Emosi dinyatakan valid, karena nilai p lebih kecil dari 0,5 sehingga dinyatakan bahwa variabel Regulasi Emosi dapat dikatakan valid.

Tabel 3. Hasil Validitas Regulasi Emosi

No.	Pernyataan	Nilai R	p	Alpha	Kesimpulan
1.	RE1	0.608	0.000	0.05	Valid
2.	RE2	0.568	0.000		Valid
3.	RE3	0.714	0.000		Valid
4.	RE4	0.657	0.000		Valid

No.	Pernyataan	Nilai R	p	Alpha	Kesimpulan
5.	RE5	0.535	0.000		Valid
6.	RE6	0.814	0.000		Valid
7.	RE7	0.514	0.000		Valid
8.	RE8	0.727	0.000		Valid
9.	RE9	0.381	0.007		Valid
10.	RE10	0.691	0.000		Valid
11.	RE11	0.785	0.000		Valid
12.	RE12	0.305	0.033		Valid
13.	RE13	0.798	0.000		Valid
14.	RE14	0.563	0.000		Valid
15.	RE15	0.530	0.000		Valid
16.	RE16	0.815	0.000		Valid
17.	RE17	0.809	0.000		Valid
18.	RE18	0.802	0.000		Valid
19.	RE19	0.726	0.000		Valid
20.	RE20	0.491	0.000		Valid
21.	RE21	0.482	0.000		Valid
22.	RE22	0.375	0.008		Valid
23.	RE23	0.412	0.003		Valid
24.	RE24	0.321	0.024		Valid
25.	RE25	0.449	0.001		Valid

Sumber : Lampiran SPSS

Hasil uji Reliabilitas dapat diketahui bahwa variabel regulasi tersebut telah reliabel, karena semua nilai alpha cronbach lebih besar dari 0.6. Maka variabel regulasi emosi dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Perbedaan Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Ceramah.

Model pembelajaran berbasis masalah lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah. Perbedaan ini dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebesar 83.45, sedangkan Hasil Belajar dengan menggunakan model pembelajaran ceramah sebesar 75.9. Hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Pricilla Anindyta, Suwarno, volume 2 (2014) bahwa hasil belajar PKn kelas V pada materi keputusan Bersama di MI Muhammadiyah kabupaten Sidoarjo hasil belajar menunjukkan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran ceramah yang biasanya digunakan di MI Muhammadiyah kabupaten Sidoarjo. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah siswa dapat mengeksplor dan mengembangkan pengetahuan melalui sebuah permasalahan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Dengan diberikannya stimulus yang berupa permasalahan yang disajikan akan menumbuhkan siswa untuk berfikir kritis dalam pemecahan masalah yang akan menjadi keputusan siswa. Menurut jurnal Pricilla Anindyta, Suwarno [3] yang mengutip dari Vygotsky hal ini merupakan Zona Proximal Development (ZPD). Yang dapat menumbuhkan pola berfikir yang kritis.

Sebagaimana juga yang diungkapkan jurnal Pricilla Anindyta, Suwarno [3] kegiatan pemecahan masalah tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan kritis dan dapat memperdalam pemahaman siswa dalam memahami suatu konsep dengan adanya pemahaman konsep ini maka hasil belajar siswa pun akan mengalami peningkatan. Dengan adanya pemaparan ini bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat melatih keterampilan.

Perbedaan Hasil Belajar Regulasi Tinggi Dengan Regulasi Rendah

Hasil belajar PKN siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4. Deskripsi Hasil Belajar Ditinjau Penerapan Model Pembelajaran

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Hasil Belajar

Model Pembelajaran	Mean	Std. Deviation	N
Berbasis Masalah	83.4545	4.13726	22
Ceramah	75.9259	4.01848	27
Total	79.3061	5.52722	49

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebesar 83.45. Sedangkan Hasil Belajar dengan menggunakan model pembelajaran ceramah sebesar 75.9. berarti hasil belajar PKN siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah.

Hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar akan dapat lebih baik jika siswa memiliki regulasi diri yang tinggi, karena regulasi diri berhubungan dengan meta kognitif, motivasi dan perilaku yang berupa partisipasi aktif untuk mencapai tujuan personal, seperti Zimmerman dan Schunk yang menjelaskan bahwa belajar berdasarkan regulasi diri dapat mengatur belajar diri dalam belajar, dengan mengikut sertakan kemampuan metakognitif, motivasi dan perilaku aktif. Perilaku aktif yang dimaksud dalam hal ini adalah pengontrolan perilaku siswa dalam memutuskan sebuah masalah. Hal ini menunjukkan bahwa peran siswa sendiri sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini siswa diharapkan mampu untuk mengatur atau mengelolah dirinya sendiri (*self regulation*) yaitu dengan membuat jadwal kegiatan keseharian. Hasil yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih baik jika didukung dengan regulasi diri yang tinggi sejalan dengan Boekaerts menyatakan bahwa, meskipun seorang siswa memiliki tingkat intelegensi yang baik, kepribadian, lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah yang mendukungnya, tetapi tidak ditunjang dengan kemampuan regulasi diri yang baik maka siswa tersebut tetap tidak akan mampu mencapai prestasi yang optimal. Untuk itu diharapkan guru PKn kelas V di MI Muhammadiyah kabupaten Sidoarjo dapat melakukan regulasi diri pada siswanya.

Interaksi Pembelajaran Berbasil Masalah Dan Regulasi Diri

Hasil belajar PKN siswa dengan interaksi model pembelajaran berbasis masalah dan ceramah dengan regulasi diri tinggi dan rendah, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Hasil Belajar Ditinjau Interaksi Penerapan Model Pembelajaran dengan Regulasi Diri Tinggi Rendah

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Hasil Belajar

Kategori Regulasi Diri	Model Pembelajaran	Mean	Std. Deviation	N
Regulasi Diri Rendah	Berbasis Masalah	71.0000	.	1
	Ceramah	72.3000	1.76698	10
	Total	72.1818	1.72152	11
Regulasi Diri Tinggi	Berbasis Masalah	84.0476	3.13809	21
	Ceramah	78.0588	3.38139	17
	Total	81.3684	4.40160	38
Total	Berbasis Masalah	83.4545	4.13726	22
	Ceramah	75.9259	4.01848	27
	Total	79.3061	5.52722	49

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan interaksi regulasi diri tinggi dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah sebesar 84.0476, lebih baik daripada yang menggunakan model pembelajaran ceramah dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 78.0588. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan interaksi regulasi diri rendah dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah sebesar 71.000, kurang efektif dibandingkan yang menggunakan model pembelajaran ceramah dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 72.3000.

Melalui proses inilah, pembelajaran berbasis masalah dan regulasi diri dapat meningkatkan hasil belajar. Sesuai dengan pendapat vygotsky dalam jurnal Pricilla Anindyta, Suwarno [3] yang mengungkapkan bahwa regulasi diri dapat berkembang dengan melibatkan aktivitas siswa dalam memecahkan masalah. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa adanya interaksi yang signifikan antara pembelajaran berbasis masalah dengan regulasi diri terhadap hasil belajar PKn kelas V pada materi keputusan bersama.

Dalam penelitian yang sudah dilaksanakan ada beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu kendalanya adalah kurang terbiasanya siswa untuk berfikir kritis dalam pembelajaran. Dan belum terbiasanya siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Dari situlah siswa mempunyai motivasi belajar rendah. Sebenarnya motivasi instrisik siswa sudah bagus, tinggal bagaimana menstimulusnya saja. Yang kurang disini adalah motivasi ekstrinsiknya yang harus mendapatkan stimulus dari bapak dan ibu guru.

Pembiasaan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan membiasakan mereka untuk berfikir kritis, maka siswa akan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Siswa akan dengan sendirinya bisa merencanakan, memanfaatkan, dan menciptakan lingkungan belajar sendiri. Penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu

diharapkan penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan dengan melakukan penelitian pengaruh pembelajaran berbasis masalah dan regulasi diri terhadap hasil belajar PKn kelas V ditinjau dari segi motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsiknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat perbedaan hasil belajar PKN kelas V dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan yang menggunakan Pembelajaran Ceramah di MI Muhammadiyah kabupaten Sidoarjo. Selain itu, terdapat perbedaan hasil belajar PKN pada anak kelas V yang Mempunyai regulasi diri tinggi dan anak yang mempunyai regulasi rendah. Ada interaksi penerapan pembelajaran dan Regulasi Diri berpengaruh terhadap hasil belajar PKN kelas V di MI Muhammadiyah Kabupaten Sidoarjo.

REFERENCE

- [1] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. 2003.
- [2] Y. Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*. 2007.
- [3] Anindyta, P. *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Regulasi Diri Siswa Kelas V*. 2014.

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V di MIM Muhammadiyah Kabupaten Sidoarjo

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	3%
2	repository.ptiq.ac.id Internet Source	3%
3	vdocuments.site Internet Source	2%
4	rumahjurnal.net Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On